BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetisi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung, pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap imformasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.[1]

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya siswa, maka guru harus

[1]Ani Prihatin. *Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi mengenal nama-nama malaikat dan tugasnya melalui strategi index card match di SDN 2 Tridana Mulya kec, Landono Kab.. Konawe Selatan*, jurusan Tarbiyah:(skripsi 2013), h.1.

dapat menentukan alat/media, serta strategi dan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi pelajaran yang diajarkan.[2]

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar yang *"transfer of knowledge"*. Tetapi juga *"transfer of values"*. Yang memberikan bimbingan dalam belajar kepada siswa. Salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas.[3]

Belajar mengajar di sekolah seharusnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menambah pengetahuan siswa tentang mata pelajaran tidak jarang dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui diskusi kelas, Tanya jawab antara guru dan peserta didik, dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran kreatif.[4]

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada

---

[2] http://aliusmanh.wordpress.com/2010/07/14 *ptk-peningkatan-prestasi-belajar-akuntansi-dengan-metode-resitasi-melalui-bahan-ajar-lembar-kerja-siswa-student-work-sheet*/ di akses,13 oktober 2010, 12.58 wib.

[3] Hasniati Gani Ali, ilmu pendidikan. (ip. Istana Profesional, 2007), h. 4.

[4] Trianto, *mendesain pembelajaran kontextual*, (Jakarta:Pustaka Publizher,2008), h. 3.

diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya. Hubungan pembinaan dengan kemandirian belajar ada pada pola pembinaan orang tua ketika memberikan arahan bagi anak-anaknya untuk memiliki sikap yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu menemukan apa yang harus dilakukan dan bisa memecahkan permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain.[5]

Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru untuk menetralisrnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan tenaga pendidik itu dalam sebuah sekolah yang terutama proses pembelajaran dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Mata Dimba yang masih terdapat adanya kecenderungan dalam memaksimalkan keterlibatan siswa untuk menerima, memaknai, serta mengimplementasikan pemahaman dari pelajaran tersebut saat berhadapan dengan proses tes semester maupun tugas yang diberikan. Penyebab lain juga seperti ketika dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 64.

Di sisi lain juga untuk mendapatkan hasil pendidikan yang optimal, perlu adanya kerjasama yang baik atau hubungan yang erat dan sehat antara sekolah dan keluarga (orang tua). Guru di sekolah dan orang tua di rumah berkedudukan sama yaitu pembimbing, pendidik, dan pemimpin untuk anak baik dari segi jasmani maupun rohani. Dengan adanya penerapan pola asuh anak yang tepat dari orang tua di rumah serta dapat ditunjang dengan bimbingan guru di sekolah maka akan dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada siswa secara optimal.

Untuk memastikan fenomena-fenomena tersebut secara benar maka berikut peninjauan wawancara awal penulis dengan guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa di SDN Mata Dimba, belum optimal, hal ini tampak ketika diberi pertanyaan, siswa masih takut untuk menjawab dan begitupun ketika mengerjakan soal latihan yang seharusnya dikerjakan sendiri, siswa juga tidak yakin dengan jawabannya sendiri sehingga menyontek jawaban teman. Dari ketidak yakinan diri ini berdampak pada perilakunya siswa sendiri maka tentunya kemandirian siswa tersebut akan mengalami hambatan selama siswa masih tetap bertahan dengan sifat tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fenomena-fenomena tersebut menarik dan perlu untuk diteliti sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mata Dimba Kec. Wawonii Timur Laut Kab. Konawe Kepulauan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SDN Mata Dimba, Kec. Wawonii Timur Laut, Kab. Konawe Kepulauan.
2. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Mata Dimba, Kec. Wawonii Timur Laut, Kab. Konawe Kepulauan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SDN Mata Dimba, Kec. Wawonii Timur Laut, Kab. Konawe Kepulauan?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mata Dimba, Kec. Wawonii Timur Laut, Kab. Konawe Kepulauan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SDN Mata Dimba, Kec. Wawonii Timur Laut, Kab. Konawe Kepulauan.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Mata Dimba, Kec. Wawonii Timur Laut, Kab. Konawe Kepulauan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantara :

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada tenaga pendidik tentang bagaimana membangun kemandirian belajar siswa pada sekolah masing-masing.
2. Sebagai bahan pengarah bagi siapa saja yang ingin mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam secara baik dan benar.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bagi guru dapat membantu dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih menarik minat siswa, dapat lebih menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai (menghormati), nilai-nilai ilmiah termotivasi untuk mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat

bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul yang sama dengan penelitian ini diharapkan melakukan pengkajian secara lebih komprehensif dan mendalam.

E. Definisi Operasional

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari fokus penelitian tentang:

a. Upaya guru

Yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah, dengan pendekatan teori menurut Zakiah Daradjat sebagai batasan yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini sebagai upaya pengukuran dari sebuah proses meningkatkan kemandirian belajar, untuk itu indikator-indikator yang menjadi pengukuran diantaranya adalah motivasi belajar, kreatifitas, kedisiplinan, dan kemampuan interaksi dengan lingkungan.[6]

b. Kemandirian belajar siswa

Merupakan kondisi yang dilalui seorang siswa dengan tingkat kepercayaan yang melekat pada dirinya dalam menghadapi pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, tingkat kepercayaan itu membuatnya mampu mengontrol aktifitas yang dihadapi dengan baik, sehingga ia mampu

[6] Zakiah Daradjat, *perawatan jiwa untuk anak* , (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 130

mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengerjakan tugas yang diberikan, bertanggung jawab, dan dapat menunjukan jati dirinya untuk mempelajari setiap pelajaran yang diberikan.

c. Pendidikan agama Islam

Merupakan sebuah pembelajaran yang fokus pengarahannya kepada penyiapan anak didik kepada hal-hal keagamaan sehingga merasa dirinya dekat dengan perintah Allah SWT.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI